

## Pengaruh Book Tax Differences dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Farmasi

Septian Aris Munandar <sup>1</sup>, Anip Solihin <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang

Email: septian\_arismunandar@yahoo.co.id

Diterima: 12 Februari 2025

Direvisi : 18 Juli 2025

Disetujui : 21 Juli 2025

### ABSTRACT

**Purpose.** The purpose of this study is to analyze the effect of Book Tax Differences and company size on profit persistence in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013-2023.

**Methods.** This study uses a quantitative method with a multiple linear regression approach to test the effect of independent variables on earnings persistence as a dependent variable. The sample used was 5 companies. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed on the IDX.

**Findings.** The results of the study indicate that partially, book tax differences do not have a significant effect on profit persistence. However, company size has a significant effect on profit persistence. Simultaneously, book tax differences and company size have an effect on profit persistence.

**Implication.** This research is useful for regulators and managers of pharmaceutical companies to formulate financial policies and strategies that can increase the transparency and accuracy of financial reports, as well as maintain the sustainability of company performance in the stock market.

**Keywords.** Book Tax Differences, Firm Size, Earnings Persistence.

### ABSTRAK

**Tujuan.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Book Tax Differences dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2023.

**Metode.** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap persistensi laba sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, book tax differences tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Secara simultan, book tax differences dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

**Implikasi.** Penelitian ini bermanfaat bagi regulator dan manajer perusahaan farmasi untuk merumuskan kebijakan dan strategi keuangan yang dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, serta menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan di pasar saham.

**Kata Kunci.** Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Salah satu elemen utama dalam laporan keuangan adalah laba, yang sering dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan. Persistensi laba, yaitu kemampuan laba untuk bertahan atau tetap stabil dari waktu ke waktu, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Persistensi laba dianggap relevan karena mencerminkan kualitas laba yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, penilaian risiko, dan perencanaan bisnis. Namun, persistensi laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan antara laba akuntansi (book income) dan laba fiskal (tax income) serta ukuran perusahaan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Book Tax Differences (BTD) dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2023.

Sub-sektor farmasi di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menyediakan produk kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Perusahaan-perusahaan farmasi sering menghadapi tantangan yang kompleks terkait regulasi, persaingan yang ketat, fluktuasi permintaan, serta kebijakan pemerintah dalam pengendalian harga obat dan peraturan perpajakan. Dalam kondisi ini, persistensi laba menjadi isu penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangannya dalam menghadapi tantangan tersebut. Dalam konteks ini, Book Tax Differences (BTD) muncul sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi persistensi laba.

BTD adalah perbedaan antara laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laba fiskal yang dilaporkan untuk keperluan perpajakan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam prinsip pengakuan pendapatan dan biaya antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan. BTD sering dianggap sebagai indikasi adanya praktik manajemen laba atau manipulasi pajak yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Jika BTD tinggi, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengaturan laba atau bahkan penghindaran pajak yang dapat mengurangi kualitas laba dan, pada akhirnya, mempengaruhi stabilitas laba di masa depan. Sebaliknya, BTD yang rendah mungkin mencerminkan praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Ukuran perusahaan juga diperkirakan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menjaga stabilitas laba melalui diversifikasi produk, efisiensi operasional, dan akses yang lebih baik ke pasar modal. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kebijakan regulasi. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel penting yang mempengaruhi persistensi laba.

Penelitian mengenai persistensi laba sudah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Prasetyo dan Rafitaningsih 2015) menyatakan Book Tax Differences tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan menurut (Dewi dan Putri, 2015) menyatakan bahwa Book Tax Differences berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Pengaruh BTD terhadap persistensi laba cenderung kurang konsisten antar hasil penelitian. Pakpahan & Prabowo (2017) misalnya, tidak dapat membuktikan adanya pengaruh BTD terhadap persistensi laba. Di sisi lain, Rachmawati & Martani (2014), dan Sari & Fachrurrozie (2016) menemukan bahwa BTD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Tidak sedikit juga penelitian yang menemukan BTD berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Selain itu, Tang & Firth (2011) mengukur BTD ke dalam 2 proksi yaitu normal BTD dan abnormal BTD. Dalam konteks ini, normal BTD merupakan BTD yang

muncul karena perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan. Sebaliknya, abnormal BTD merupakan BTD yang diduga muncul karena adanya aktivitas *creative accounting* perusahaan seperti manajemen pajak ataupun manajemen laba. Dengan memodifikasi model Tang & Firth (2011) tersebut, penelitian Rachmawati & Martani (2014) memprediksi bahwa perusahaan dengan Large Positive Abnormal Book-Tax Differences (LPABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah.

Inkonsistensi antar hasil penelitian terkait dengan pengaruh BTD terhadap persistensi laba salah satunya disebabkan oleh proksi pengukuran BTD yang cenderung beragam. Beberapa pengukuran BTD yaitu perbedaan antara pendapatan buku sebelum pajak dengan pendapatan kena pajak, perbedaan beban pajak dikurangi pajak yang diumumkan atas pengembalian pajak serta beban pajak tangguhan. Persistensi laba juga seringkali diukur dengan menggunakan koefisien kemiringan regresi dari laba saat ini dengan laba tahun sebelumnya.

Shefira (2018) di dalam penelitiannya terkait keberpengaruhannya ukuran/size perusahaan pada persistensi laba yang mana menyimpulkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada persistensi laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2011-2015. Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Lestari, 2015) yang menyebutkan ukuran/size perusahaan memberikan pengaruh positif kepada persistensi laba. (Dewi dan Putri, 2015) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif, sedangkan menurut (Sukman, 2017) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Mariski & Susanto (2021), Wahyuni & Susanto (2022), Imanda Shefira et al., (2019), dan Abdillah et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziyah (2020), Jasmar & Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Research gap dalam studi ini terletak pada kurangnya penelitian yang mengkaji pengaruh Book Tax Differences (BTD) dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba di sektor farmasi Indonesia, khususnya yang terdaftar di BEI. Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada sektor lain atau negara berbeda, dengan hasil yang bervariasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel tersebut secara simultan memiliki peran signifikan dalam menjelaskan variasi persistensi laba pada perusahaan farmasi.

Originalitas penelitian ini terletak pada pemilihan konteks perusahaan farmasi yang memiliki karakteristik industri unik, yakni siklus inovasi panjang, ketergantungan pada lisensi, dan pengaruh regulasi yang tinggi, yang berpotensi memengaruhi perilaku akuntansi dan pelaporan laba. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan kontribusi teoretis dengan menguji kembali konsistensi temuan terdahulu mengenai pengaruh BTD dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, yang sampai saat ini belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi keuangan dan manajemen laba di Indonesia, serta memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor determinan persistensi laba dalam sektor industri strategis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi investor dan analis keuangan, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kualitas dan keberlanjutan laba perusahaan farmasi. Bagi regulator dan otoritas pajak, hasil ini dapat dijadikan masukan untuk memahami potensi manipulasi pelaporan keuangan melalui BTD. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan strategis dalam mengelola laporan keuangan agar tetap kredibel dan akuntabel. Terakhir, bagi akademisi,

penelitian ini menambah referensi empiris dalam literatur mengenai persistensi laba, khususnya dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia.

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

### *Book Tax Differences*

Menurut Salsabiila, Pratomo, dan Nurbaiti (2016) Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Menurut Djamiluddin (2008) book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Menurut Supriono (2021) persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (future earning) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka Panjang (sustainable). Sedangkan menurut Rahmadhani (2016) Persistensi laba yaitu suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Suwardika & Mustanda (2017) ukuran suatu perusahaan dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aset perusahaan. Salah satu proksi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Menurut Ming Chen (2019) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang menggolongkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan logaritma total aset, logaritma total penjualan, dan logaritma kapitalisasi pasar. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan dapat lebih mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Fachrurrozie (2019) Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dihitung dengan cara tertentu, dikatakan perusahaan besar akan dituntut untuk memberikan informasi lebih terbuka dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### **Persistensi Laba**

Laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang dipengaruhi oleh komponen akrual dan kas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Persistensi laba merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu predictive value yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Luqyana Tuffahati et al., 2020). Menurut Chandrarin (2003) dalam Fanani (2010), laba yang persisten adalah laba yang minim gangguan (*noise*) dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Penman & Zhang (2002) mendefinisikan persistensi laba sebagai perubahan laba akuntansi yang diharapkan di masa depan, yang dipengaruhi oleh inovasi laba tahun berjalan.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba**

*Book tax differences* yang diakibatkan oleh perbedaan antara kebijakan akuntansi dan kebijakan perpajakan melahirkan dua laba yang berbeda yakni laba akuntansi dan laba fiskal di mana keduanya juga memiliki fungsi yang berbeda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani & Vera (2014), Nurul Septavita (2016), Ratri & Lulus (2017) menyimpulkan bahwa

*book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam & Syifa (2020) menyimpulkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena metode pengurangan biaya yang seharusnya dimasukkan mengakibatkan laba membesar sehingga tidak persisten. Dalam hal ini *book tax differences* mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi persistensi laba karena nilai pajak sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Namun, *book tax differences* bisa jadi tidak menimbulkan pengaruh apa-apa karena ada faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: *Book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba**

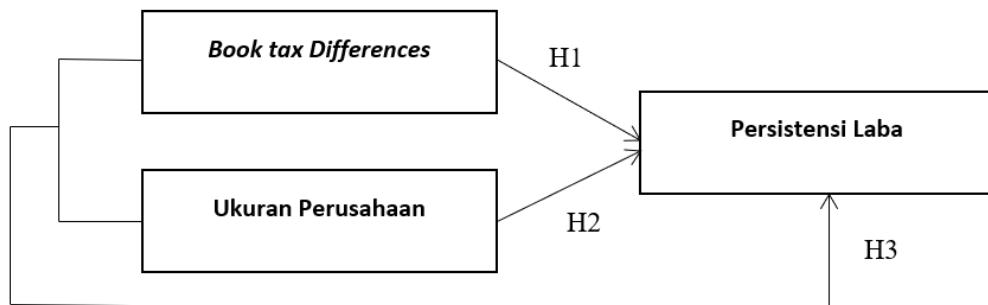
Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septavita (2016) dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh Imam & Syifa (2020) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena ukuran perusahaan tidak menjamin pada keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan, Imam & Syifa (2020) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba karena perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan besar cenderung mendapat laba yang tidak terlalu berfluktuasi, namun dalam beberapa keadaan tak jarang perusahaan besar mengalami kerugian sehingga terjadi fluktuasi dalam pendapatan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

### **Pengaruh *Book tax Differences* dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septavita (2016) *book tax differences* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut bisa terjadi karena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki aset besar membuat pendapatan laba menjadi persisten. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat dan Syifa Fauziah (2020) *book tax differences* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba sehingga *book tax differences* dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: *Book tax differences* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persistensi laba



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. peneliti mengambil 5 (lima) sampel perusahaan yang memiliki laba bersih paling persisten selama periode 2013-2023, yaitu: PT Merck Indonesia Tbk.; PT Kalbe Farma Tbk.; PT Darya-Varia Laboratoria.; PT Pyridam Farma Tbk.; dan PT Phapros Tbk. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel laporan keuangan perusahaan tersebut di atas selama 11 (sebelas) tahun kebelakang sejak tahun terakhir 2023. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data keuangan yang terdapat di laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan selama lima tahun terakhir yakni 2013-2023. Penelitian ini memakai metode analisis regresi linear berganda dan alat bantu perangkat lunak yaitu Ms. Excel dan Eviews12.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Penelitian Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2
Mean	14557.36	-3743.881	1397469.
Median	13632.12	38403.00	308762.1
Maximum	50846.71	932895.0	2837139.
Minimum	-7155.604	-940000.0	271873.0
Std. Dev.	10077.38	385892.8	1228996.
Skewness	0.739464	0.006928	0.191779
Kurtosis	4.623773	3.093420	1.049276
Jarque-Bera	11.05470	0.020440	9.057680
Probability	0.003977	0.989832	0.010793
Sum	800654.6	-205913.5	76860798
Sum Sq. Dev.	5.48E+09	8.04E+12	8.16E+13
Observations	55	55	55

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai maksimum *Book Tax Differences* (BTD) sebesar 932.895 terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2016. Kemudian nilai minimumnya -940.000 yaitu pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2019, nilai rerata sebesar -3743.881 lebih kecil dari standar deviasi 385892.8. Pada variabel Ukuran perusahaan (*Size*) nilai maksimum terjadi pada PT Phapros di tahun 2019 yaitu sebesar 2837139 dan nilai minimumnya terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2015. Standar deviasi sebesar 1228996 lebih kecil daripada rata-rata yaitu sebesar 1397469. Pada variabel terikat, persistensi laba (PL), nilai maksimum 50,846 terdapat di PT Pyridam Farma pada 2021, nilai minimum -7,155 yaitu PT Pyridam Farma pada 2022. Nilai standar deviasi pada variabel ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yaitu  $10,077 < 14557.36$ .

## Model Analisis Model Regresi Data Panel

**Tabel 2 Hasil Model *Common Effect***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/23/24 Time: 22:43  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20080.05	1841.624	10.90344	0.0000
X1	0.001894	0.003189	0.593955	0.5551
X2	-0.003947	0.001001	-3.941284	0.0002

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Dari hasil regresi di atas, dapat dituliskan:  $Y = 20080,05 + 0,001894BTD - 0,003947Size$   
 Hasil uji *common effect* menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 20080,05 dengan probabilitas 0,0000. Nilai koefisien X1 (BTD) sebesar 0,001894 dengan nilai probabilitas 0,5551. Nilai Koefisien X2 (Size) sebesar -0,003947 dengan probabilitas 0,0002.

**Tabel 3 Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/23/24 Time: 23:03  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17055.24	3510.716	4.858052	0.0000
X1	0.002120	0.003356	0.631782	0.5305
X2	-0.001782	0.002360	-0.755075	0.4539

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

$$Y = 17055,24 + 0,002120BTD - 0,001782Size$$

Hasil dari perhitungan model *fixed effect* menghasilkan nilai koefisien konstanta sebesar 17055,24 dengan probabilitas 0,0000. Nilai koefisien variabel X1 (BTD) 0,002120 dengan nilai probabilitas 0,5305. Nilai koefisien variabel X2 (Size) sebesar -0,001782 dengan probabilitas 0,4539.

**Tabel 4 Model Random Effect**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/23/24 Time: 23:09  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20077.24	1849.304	10.85665	0.0000

X1	0.001897	0.003196	0.593574	0.5554
X2	-0.003945	0.001005	-3.923817	0.0003

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

$$Y = 20077,24 + 0,001897 BTD - 0,003945 Size$$

Hasil uji *random effect* menunjukkan besar nilai koefisien konstanta 20077,24 dengan nilai probabilitas 0,0000. Variabel X1 (BTD) memiliki nilai koefisien sebesar 0,001897 dengan nilai probabilitas 0,5554. Nilai koefisien variabel X2 (Size) sebesar - 0,003945 dengan probabilitas 0,0003.

### Uji Pemilihan Regresi Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.946638	(4,48)	0.4453
Cross-section Chi-square	4.176124	4	0.3827

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, dengan nilai probabilitas *cross-section chi-square* menunjukkan hasil  $0,3827 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *common effect* lebih tepat.

#### Uji Hausman

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.772486	2	0.4122

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa model *random effect* adalah yang terbaik untuk digunakan karena nilai probabilitas *cross-section random* sebesar  $0.4122 > 0.05$  menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

#### Uji Langrange Multiplier

**Tabel 7 Hasil Uji Langrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/23/24 Time: 23:07

Sample: 2013 2023

Total panel observations: 55

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	

Breusch-Pagan	0.393303 (0.5306)	0.000129 (0.9909)	0.393432 (0.5305)
Honda	-0.627139 (0.7347)	-0.011359 (0.5045)	-0.451486 (0.6742)
King-Wu	-0.627139 (0.7347)	-0.011359 (0.5045)	-0.536101 (0.7041)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Honda sebesar 0.5306 > 0.05 artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Oleh karena itu, model *common effect* adalah yang terbaik untuk digunakan.

### Regresi Data Panel

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/23/24 Time: 23:20  
Sample: 2013 2023  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20080.05	1841.624	10.90344	0.0000
X1	0.001894	0.003189	0.593955	0.5551
X2	-0.003947	0.001001	-3.941284	0.0002

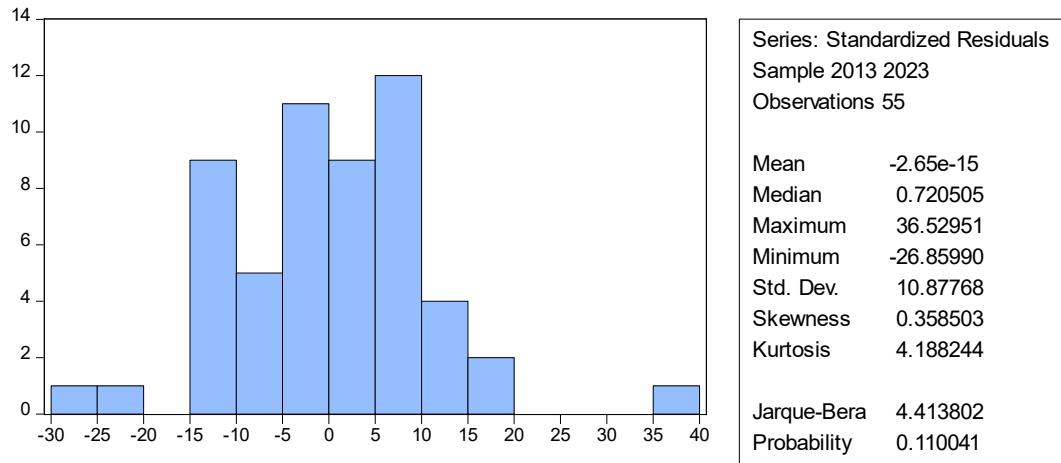
Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Melalui analisis regresi data panel yang telah tersaji dalam tabel 4.6, maka dapat dirumuskan persamaan antara regresi linear data panel yang disajikan melalui rangkaian rumus berikut:

$$Y = 20080,05 + 0,001894BTD - 0,003947Size + e$$

- Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 20080,05 menunjukkan bahwa jika variabel independen (BTD dan Size) dianggap tidak ada atau 0 (nol), maka variabel dependen (persistensi laba) adalah sebesar 20080,05.
- Koefisien regresi variabel *book tax differences* (X1) adalah sebesar 0,001894 artinya jika variabel independen lain nilainya tidak ada atau 0 (nol) dan *book tax differences* mengalami kenaikan sebesar Rp 10000 (sepuluh ribu rupiah) maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 18,94. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif atau searah antara *book tax differences* dengan persistensi laba.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar -0,003947 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan atau *size* (X2) mengalami kenaikan sebesar Rp 10000 (sepuluh ribu rupiah) maka persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 39,47. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif atau terbalik antara ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

## Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Dari hasil uji di atas diketahui mengenai nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,110041 ( $>0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdisitribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi uji normalitas telah terpenuhi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1	-0.179931144
X2	-0.179931144	1

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Hasil dari uji multikolinearitas adalah  $-0,179931144 < 0,85$ . Maka tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/23/24 Time: 23:47  
Sample: 2013 2023  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4978.594	1326.768	3.752423	0.0004
X1	0.001468	0.002298	0.638869	0.5257
X2	0.000684	0.000721	0.947899	0.3476

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Hasil uji statistik gleszer menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Untuk X1 sebesar 0,05257 dan untuk X2 sebesar 0,3476. Maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **Uji Hipotesis**

### **Uji Statistik T**

**Tabel 11 Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/23/24 Time: 23:20  
Sample: 2013 2023  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20080.05	1841.624	10.90344	0.0000
X1	0.001894	0.003189	0.593955	0.5551
X2	-0.003947	0.001001	3.941284	0.0002

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Variabel X1 memiliki nilai t tabel sebesar 2,006 lebih besar dari t hitung 0,593955 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,5551 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa  $H_01$  ditolak dan  $H_a1$  diterima sehingga, variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel X2 memiliki nilai t tabel sebesar 2,006 lebih besar dari t hitung -3,941284 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0002 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa  $H_02$  diterima dan  $H_a2$  ditolak sehingga, variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

### **Uji Statistik F**

Hasil dari uji statistik F, juga dikenal sebagai uji koefisien regresi simultan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 12 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Adjusted R-squared	0.220651
S.E. of regression	8896.384
Sum squared resid	4.12E+09
Log likelihood	-576.6362
F-statistic	8.644321
Prob(F-statistic)	0.000574

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Dari hasil pengujian statistik F, nilai F tabel sebesar 3,18< F hitung yaitu 8,644321 dan nilai sig.0,000574  $< 0,05$ . Maka  $H_03$  diterima dan  $H_a3$  ditolak, artinya variabel *book tax differences* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba sektor farmasi tahun 2013-2023.

### **Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R-squared	0.220651
S.E. of regression	8896.384
Sum squared resid	4.12E+09
Log likelihood	-576.6362
F-statistic	8.644321
Prob(F-statistic)	0.000574

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2025)

Telah disajikan pada tabel 13 yang menyatakan hasil pengujian koefisien determinasi Maka dapat ditunjukkan bahwa hasil R-squared sebesar 0,249 atau 25% artinya *book tax differences* (X1) atau ukuran perusahaan (X2) hanya memberikan pengaruh sebesar 25% terhadap persistensi laba. Dan *adjusted R-Squared* adalah 0,22 atau 22% yang artinya secara simultan *book tax differences* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap persistensi laba.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang di uji ini, nilai t *book tax differences* (X1) terhadap persistensi laba (Y) pada tabel nilai *probability book tax differences*  $0,5551 > 0,005$  dengan t-statistik sebesar  $0,593955 < 2,006$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis H01 ditolak dan Ha1 diterima sehingga secara parsial *book tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal belum cukup mencerminkan ketidakstabilan atau ketidakberlanjutan laba pada perusahaan farmasi yang menjadi objek penelitian. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh praktik akuntansi yang masih konsisten atau tingkat konservatisme yang tinggi di sektor tersebut. Penemuan ini mendukung temuan Iman dan Syifa (2020), yang menyatakan bahwa BTD tidak selalu menjadi indikator utama dalam menilai persistensi laba. Implikasi teoritisnya adalah bahwa penggunaan BTD sebagai prediktor kualitas laba memerlukan pertimbangan konteks industri dan struktur regulasi perpajakan yang berlaku.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang di uji ini, nilai t ukuran perusahaan (X2) terhadap persistensi laba (Y) pada tabel nilai *probability* ukuran perusahaan  $0,0002 < 0,005$  dengan t-statistik sebesar  $-3,941284 < 2,006$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis H02 diterima dan Ha2 ditolak sehingga secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan besar memang cenderung menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, karena perusahaan besar umumnya telah memiliki sistem operasional dan manajemen risiko yang matang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Septavita (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan penting dalam menjelaskan kualitas laba. Secara teoritis, ini memperkuat pandangan bahwa size effect memainkan peran penting dalam stabilitas keuangan jangka panjang.

#### **Pengaruh *Book Tax Differences* dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah diuji ini, nilai probabilitas F-statistik  $0,000574 > 0,05$  kemudian nilai F tabel  $3,18 < F$  statistik  $8,644321$ . Hal ini berarti *book tax differences* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. H03 pada penelitian ini diterima dan Ha3 ditolak yang artinya *book tax differences* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap persistensi laba. Makna dari temuan ini adalah bahwa meskipun BTD secara parsial tidak signifikan, namun jika digabungkan dengan ukuran perusahaan, ia memberikan pengaruh terhadap persistensi laba. Artinya, dalam praktik, stabilitas laba tidak hanya ditentukan oleh satu variabel saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal

perusahaan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan multivariat dalam analisis kualitas laba, karena faktor-faktor seperti ukuran perusahaan mampu menutupi ketidaksignifikanan variabel lainnya ketika diuji secara bersama-sama. Secara teoritis dan praktis, hasil ini memberikan kontribusi pada literatur dengan menegaskan bahwa persistensi laba sebagai indikator kualitas laba bersifat multidimensional, dan pemahaman terhadapnya perlu mempertimbangkan interaksi antarvariabel. Dukungan atas hasil ini juga ditemukan dalam penelitian Nurul Septavita (2016), yang menyatakan bahwa baik BTD maupun ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas dan keberlanjutan laba.

## **5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan pada periode waktu yang digunakan (2013-2023) yang hanya mencakup perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau periode yang berbeda. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada book tax differences dan ukuran perusahaan, sementara faktor-faktor lain seperti struktur modal atau manajemen laba juga dapat mempengaruhi persistensi laba namun tidak dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian mendatang sebaiknya dapat memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor lain untuk melihat apakah hasil yang sama dapat ditemukan. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan pengelolaan sumber daya perusahaan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persistensi laba. Penelitian juga dapat memperpanjang periode waktu untuk menganalisis perubahan yang terjadi dalam jangka panjang.

## **6. Kesimpulan**

Secara parsial book tax differences tidak memberi dampak yang signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (book tax differences) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari tahun ke tahun (persistensi laba). Meskipun ada perbedaan pengakuan laba dalam laporan keuangan dan pajak, hal ini tidak cukup untuk memengaruhi kelangsungan laba perusahaan dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan, apakah itu besar atau kecil, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki laba yang lebih stabil dan dapat diprediksi, sedangkan perusahaan yang lebih kecil mungkin mengalami fluktuasi laba yang lebih besar. Secara simultan Book tax differences dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Dalam konteks ini, meskipun book tax differences tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara individu, gabungan dari book tax differences dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki dampak terhadap persistensi laba. Artinya, kedua faktor ini, jika dipertimbangkan bersamaan, dapat memengaruhi kelangsungan laba perusahaan di masa depan. Sebaiknya perusahaan memperhatikan ukuran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba, seperti manajemen pajak dan strategi keuangan. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti struktur modal dan kebijakan dividen, serta memperluas sampel ke sektor lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017, Februari). Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba terhadap persistensi laba pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011–2013. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17, 61–75.
- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.215>
- Basuki, T., & Prawoto. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis. PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman, R. (2021). Rahasia analisis fundamental saham (ed. revisi). Elex Media Komputindo.
- Elisa. (2022). Pengaruh arus kas operasi, hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019). *Jurnal Akuntansi*, 01.
- Ferly, M. M., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Analisis pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode tahun 2011–2021. *EKOMBIS Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1207–1220. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3966>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2017. *Jurnal Riset Bisnis*, 3.
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 132–143.
- Kamsari, A., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh likuiditas, efisiensi modal kerja, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap probabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Lestari, R. D., & Rachmawati, S. (2018). Perencanaan pajak dan book tax differences terhadap persistensi laba dengan variabel moderating kualitas laba. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i2.198>
- Maulita, D., & Framita, D. S. (2021). Pengaruh pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Jakman)*, 02, 141–152.
- MBA, D. S. (2020). Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Melisa. (n.d.). Pengaruh aliran kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016). *Jurnal FinACC*, 04.
- Murhadi, W. (2019). Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham. Salemba Empat.
- Niresh, A., & Thirunavukkarasu, V. (2014). Firm size and profitability: A study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 8(4), 56–67.

- Randi. (2018). Teori penelitian terdahulu. Erlangga.
- Saptavita, N. (2016). Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1).
- Sartono, A. (2015). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasinya (ed. 4). BPFE Yogyakarta.
- Shefira, B. I., & Agung, S. R. W. (2018). Pengaruh book tax differences, ukuran perusahaan dan laba sebelum pajak tahun berjalan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011–2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 55–65.
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar manajemen keuangan (ed. 7). UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi. Pustaka Baru Press.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawiromegoro, D. (2014). Kajian praktik dan teori dalam mengelola keuangan organisasi perusahaan. Mitra Wacana Media.
- Winarno, W. W. (2015). Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews (ed. 4). UPP STIM YKPN.